

Diterima : February 01, 2021  
Disetujui : February 05, 2021  
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,  
Innovation, Education and Social Science**  
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

## **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Terhadap Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI**

**Erna Wati<sup>1</sup>, Natassa Foo<sup>2</sup>**

Email Koresponden: [erna.wati@uib.ac.id](mailto:erna.wati@uib.ac.id)<sup>1</sup>, [1742197.natassa@uib.edu](mailto:1742197.natassa@uib.edu)<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekuatan dan persaingan pasar, karakteristik dewan serta struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan metode regresi panel dengan menggunakan data 273 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *market power*, tingkat pertumbuhan aset, *leverage* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Hasil penelitian ini menghasilkan implikasi bagi manajer, investor dan regulator. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya serta citra perusahaan di mata publik dan investor. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung meningkatkan keuntungannya untuk menarik minat investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut dan perusahaan yang memiliki angka *leverage* yang tinggi melakukan manajemen laba untuk menghindari tekanan dari pihak kreditur.

### **Kata Kunci:**

Manajemen Laba, Kekuatan Pasar, Persaingan Pasar, Direktur Independen, Kepemilikan Manajerial.

### **Pendahuluan**

Mencapai keuntungan menjadi sasaran utama perusahaan. Investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba terus-menerus. Namun, bila laba perusahaan terlihat rendah, tidak ada investor yang berani menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Para investor melihat tinggi rendahnya laba suatu perusahaan dari laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan. Dikutip dari Hermiyetti dan Manik (2013) setiap perusahaan dijalankan untuk mendapatkan keuntungan dan meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam praktiknya, pengusaha tidak memiliki kemampuan untuk menjalankan operasi perusahaan mereka sendiri, oleh karena itu manajer diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Menurut Sutino dan Khoiruddin (2016) laba adalah ukuran kinerja operasi perusahaan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam mengambil keputusan, para pihak eksternal dan pihak internal cenderung menggunakan laba sebagai indikatornya. Oleh

sebab itu, laporan keuangan harus mempunyai kualitas yang baik, tidak mengandung informasi yang keliru, agar penggunaannya mempunyai informasi yang akurat. Manajemen dalam perusahaan berusaha menunjukkan kinerja yang baik dalam laporan keuangan, terutama dalam bagian laba. Dikutip dari Mahawyaharti dan Budiasih (2017) apabila target laba yang telah ditentukan tidak berhasil dicapai oleh manajemen, maka mereka akan termotivasi untuk menyamarkan laba di laporan keuangan agar terlihat baik.

Di antara topik penelitian di bidang akuntansi dan keuangan, tidak ada yang lebih provokatif daripada manajemen laba. Karena, topik tersebut banyak melibatkan potensi kesalahan. Cornett *et al.* (2009) menunjukkan bahwa akuntan dan ekonomi keuangan sedari dulu dalam mengelola laba yang dilaporkan dalam berbagai situasi menggunakan garis lintang yang sesuai standar akuntansi. Dalam meningkatkan manfaat peraturan, harus memeriksa laporan keuangan sebelum ditawarkan pada publik. Semenjak itu, manajemen laba semakin meningkat secara stabil sekitar tahun 1997, memuncak pada tahun 2002. Peneliti berharap studi ini berguna untuk para investor atau pemegang saham agar kedepannya lebih berhati-hati ketika membaca laporan keuangan. Tidak semua yang tercantum di dalam laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk memahami apakah kekuatan pasar, persaingan pasar, direktur independen, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

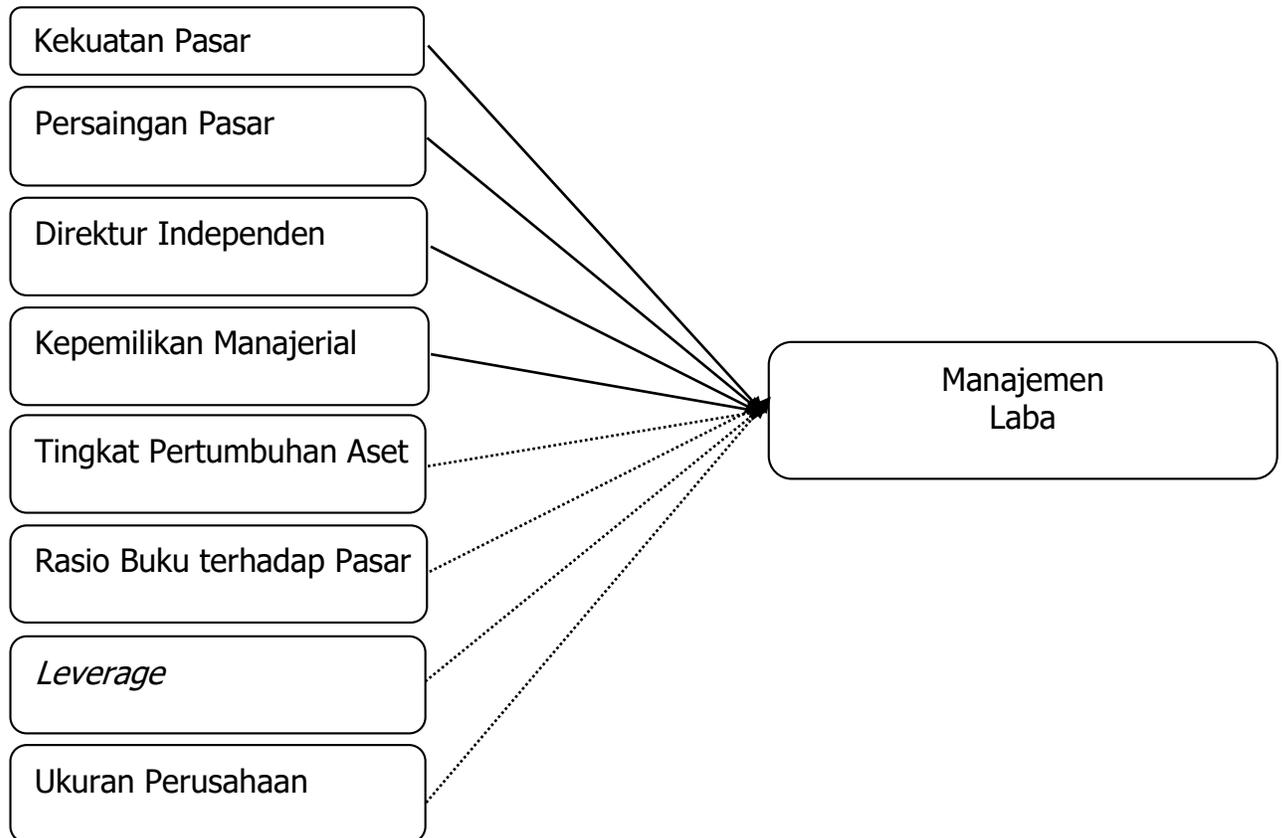
## Tinjauan Pustaka

Tujuan utama manajemen memanipulasi laporan keuangan agar perusahaan terlihat untung dan menarik di mata para investor. Memanipulasi laporan keuangan agar laba perusahaan menjadi tinggi adalah cara manajemen untuk menarik para investor. Memanipulasi laporan keuangan ini disebut dengan praktik manajemen laba. Perusahaan terlibat dalam praktik manajemen laba baik untuk menghindari pelaporan kerugian atau untuk menanggapi kondisi ekonomi yang berlaku (Mellado-Cid *et al.*, 2017). Manajemen laba pada umumnya dipahami sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan untuk melindungi posisi dan keuntungan mereka dengan memanipulasi informasi keuangan yang diberikan kepada orang luar (Wang & Campbell, 2012).

Orazalin (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan praktik yang bertujuan menggunakan kebijaksanaan akuntansi untuk mencapai tingkat laba akuntansi yang ingin dilaporkan (Bajra & Cadez, 2018; Gao *et al.*, 2019; Gavius *et al.*, 2012). Dengan kata lain, manajer memiliki insentif untuk memanipulasi angka akuntansi baik untuk menyesatkan pengguna informasi akuntansi tentang kinerja keuangan perusahaan atau mendapatkan keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham.

Menurut Zamri *et al.* (2013) manajemen laba adalah praktik penyimpangan dari operasi bisnis untuk membuat setidaknya beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan percaya bahwa destinasi pemberitahuan laporan keuangan sudah dipenuhi melalui kegiatan bisnis normal. Meskipun manajemen laba telah didefinisikan dalam banyak cara, konsep dasar manajemen laba menggarisbawahi manipulasi informasi pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan demi keuntungan dan manfaatnya sendiri (Selahudin *et al.*, 2014).

Alasan yang menjadi motivasi manajemen dalam melakukan praktik manipulasi laba, yaitu: 1) Manajer mempunyai informasi atas laba bersih perusahaan. 2) Peraturan pemerintah yang ketat memotivasi manajemen untuk mengurangi perolehan yang dilaporkan. 3) Penghematan pajak pendapatan (Tia Deviyanti & Sudana, 2018).



**Gambar 1.** Model Penelitian Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba terhadap Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI. Sumber: Chang *et al.* (2019), Shaique *et al.* (2017), dan Liu (2012).

Hipotesis penelitian yang dibentuk menurut penjelasan rancangan teoretis dan model penelitian adalah:

H1: Kekuatan pasar berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: Persaingan pasar berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3: Direktur independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mengumpulkan informasi atau data yang dimiliki dan melakukan penelitian pada data yang diperoleh. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengaruh kekuatan pasar, persaingan pasar, direktur independen, kepemilikan manajerial, tingkat pertumbuhan aset, rasio antara nilai buku dengan pasar, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini memanfaatkan populasi perusahaan yang tercatat pada PT Bursa Efek Indonesia. Objek penelitiannya adalah laporan keuangan yang terdapat di BEI. Berikut merupakan kriteria dalam memilih sampel penelitian:

1. Laporan keuangan perusahaan dari periode tahun 2014 hingga 2019,
2. Informasi mengenai kekuatan pasar, persaingan pasar, direktur independen, kepemilikan manajerial, tingkat pertumbuhan aset, rasio buku terhadap pasar, *leverage*, dan ukuran perusahaan terdapat di laporan keuangan yang terdapat di BEI, sehingga datanya dapat digunakan dalam proses penelitian.
3. Tidak meneliti perusahaan dengan sektor:
  - a. *Finance*
  - b. *Infrastructure, Utilities and Transportation*
  - c. *Property, RE, BC*
  - d. Tanggal Pencatatan di BEI pada tahun 2015-2020.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,0000	<i>Fixed Effect model</i>

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil uji *chow* dalam penelitian ini menunjukkan angka signifikansi 0,0000 yang berarti pemilihan metode terbaiknya adalah *Fixed Effect Model*. Hasil uji *chow* ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 2 Hasil Uji Hausman**

<b>Effects Test</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<i>Cross-section random</i>	0,0195	<i>Fixed Effect model</i>

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil uji *hausman* dalam penelitian ini menunjukkan angka signifikansi 0,0195 yang berarti pemilihan metode terbaiknya tetap menggunakan *Fixed Effect Model*. Hasil uji *hausman* ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 3 Hasil Uji F**

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Dependen</b>		
Manajemen Laba	0,0105	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan angka signifikansi 0,0105 yang mengindikasikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 4 Hasil Uji t**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Prob.</b>	<b>Kesimpulan</b>
Konstanta	-0,24613	0,0105	
MP	0,001031	0,0050	Sig Positif
MC	0,359984	0,7660	Tidak Sig
BI	0,001510	0,9436	Tidak Sig
MO	-0,032469	0,2803	Tidak Sig
AG	0,077436	0,0000	Sig Positif
BM	0,001598	0,1400	Tidak Sig
LEV	-0,032027	0,0000	Sig Negatif
FS	0,019346	0,0136	Sig Positif

Sumber: Data diolah, 2020.

H1 mengungkapkan bahwa kekuatan pasar berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tabel 4 menunjukkan bahwa kekuatan pasar memiliki angka signifikansi 0,0050 dengan angka *coefficient* 0,001031 mengindikasikan kekuatan pasar berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba sehingga H1 ditolak. Datta *et al.* (2013) melakukan penelitian pertama tentang hubungan antara kekuatan pasar dan manajemen laba. Peneliti menemukan bahwa perusahaan akan lebih terlibat dengan manajemen laba jika tingkat kekuatan pasar rendah. Sebagai tambahannya, perusahaan dengan kekuatan pasar yang rendah akan lebih mungkin untuk melakukan tindakan manipulasi laba dengan tujuan untuk mencapai ekspektasi dari pasar dalam hal harga saham (Chang *et al.*, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H1 dapat dibuktikan, walau hasil penelitiannya tidak sejalan dengan penelitian Tang dan Chen (2020), Chang *et al.* (2019) dan Datta *et al.* (2013) yang menunjukkan hasil signifikan negatif.

H2 mengungkapkan bahwa persaingan pasar berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas dan *coefficient* variabel persaingan pasar secara berturut-turut terlihat pada tabel 4, yaitu 0,7660 dan 0,359984 yang berarti persaingan pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H2 tidak terbukti. Dikutip Lemma *et al.* (2018) dari perusahaan dalam industri dengan kompetisi yang lebih tinggi memilih untuk melakukan praktik manajemen laba untuk menghindari pengungkapan informasi strategis kepada pesaing. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wu dan Gao (2015) yang mempunyai hasil tidak signifikan antara persaingan pasar dan manajemen laba.

H3 mengungkapkan bahwa direktur independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tabel 4 memperlihatkan bahwa direktur independen memiliki nilai signifikansi 0,9436 disertai dengan 0,001510 untuk nilai *coefficient* nya sehingga menyimpulkan bahwa H3 tidak terbukti. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Abata dan Migiro (2016) serta Soliman dan Ragab (2013). Dalam penelitiannya mengemukakan hasil direktur independen yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa direktur independen mungkin tidak membantu mengurangi insiden manajemen laba. Maksudnya, besar kecilnya

direktur independen, bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik dan tidak terjadi manipulasi dalam perusahaan, yang berarti tidak akan berpengaruh terhadap kegiatan manajemen laba.

H4 mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4, variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil probabilitas signifikansinya sebesar 0,2803 dan -0,032469 untuk nilai *coefficient* nya, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga H4 tidak terbukti. Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Ar dan Tjgame (2019) dan Saftiana *et al.* (2017) yang memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh manajer perusahaan memiliki bagian dari saham perusahaan, sehingga mengurangi kecenderungan manajer untuk mengelola pendapatan. Dalam hal pemilik saham adalah manajer, manajer akan berkoordinasi dengan kepentingan pemegang saham sehingga meminimalkan perilaku oportunistik manajer (Pujiati & Arfan, 2013). Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh pada manajemen laba karena proporsi manajer yang memiliki saham relatif kecil dibandingkan dengan semua saham yang dipegang oleh investor (Ar & Tjgame, 2019).

Nilai probabilitas dari variabel kontrol tingkat pertumbuhan aset adalah 0,000 yang berarti bahwa variabel ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Datta *et al.* (2013).

Rasio nilai buku dengan nilai pasar mencerminkan nilai pasar suatu saham. Rasio ini populer di kalangan investor, karena menggambarkan nilai perusahaan dimata investor. Rasio antara nilai buku dengan nilai pasar melampirkan hasil yang tidak signifikan, angka probabilitasnya sebesar 0,1400. Hasilnya dikatakan signifikan apabila nilai probabilitasnya menunjukkan angka di bawah 0,05.

Variabel *leverage* mempunyai dampak signifikan negatif terhadap manajemen laba. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian Octavia (2017), yang mengemukakan bahwa hasil positif yang signifikan antara variabel *leverage* dan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi berarti hutang yang dimiliki perusahaan cukup besar, yang menyebabkan perusahaan mengalami risiko dan tekanan dari pihak kreditur maupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,0136, maksudnya variabel ukuran perusahaan mempunyai dampak signifikan terhadap manajemen laba, karena probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Dikutip dari Abata dan Migiro (2016) semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinan manajemen akan memanipulasi laba, karena ukuran perusahaan mencerminkan bahwa sebuah perusahaan sedang mengalami perkembangan atau sebaliknya, yang dinilai dari besarnya aset yang dimiliki. Seorang investor sudah tentu akan berinvestasi di sebuah perusahaan yang besar, dan itulah yang menjadi motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba.

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Variabel</b>	
<b>Dependen</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Manajemen Laba	0,594433

Sumber: Data diolah, 2020.

Kesimpulan hasil pengujian pada tabel 5 adalah nilai *adjusted r square* sebesar 0,594433 atau 59,44%, yang berarti variabel dependen yang berada dalam penelitian ini hanya 59,44% yang dapat menjelaskan variabel manajemen laba, sedangkan 40,56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Kesimpulan

Praktik manajemen laba terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Nilai rata-rata tingkat manajemen laba menunjukkan hasil negatif yang mengindikasikan rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam BEI melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan laba.

Pada tahap pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba adalah variabel kekuatan pasar, tingkat pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan untuk keempat variabel lainnya, yaitu persaingan pasar, direktur independen, kepemilikan manajerial dan rasio antara nilai buku dengan pasar tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba.

- a. Kekuatan pasar berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menghasilkan implikasi bagi manajer, investor dan regulator. Manajer dan investor harus menjaga diri mereka dari perusahaan yang kekuatan pasarnya lebih besar dan persaingan pasarnya yang lebih rendah. Selain itu, investor harus berhati-hati terhadap perusahaan dengan pertumbuhan tinggi tetapi kekuatan pasar yang lebih rendah di pasar yang kompetitif.
- b. Tingkat pertumbuhan aset menunjukkan hasil signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung meningkatkan keuntungannya untuk menarik minat investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya serta citra perusahaan di mata publik dan investor. Setiap perusahaan pasti ingin terlihat baik di mata publik dan investor, baik dari segi laba maupun kinerja perusahaan. Oleh karena itu, manajer akan melakukan segala hal, termasuk manajemen laba agar perusahaan terlihat stabil dan menghasilkan laba yang besar.
- d. *Leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan perusahaan yang memiliki angka *leverage* yang tinggi atau utang yang banyak pada umumnya akan melakukan manajemen laba untuk menghindari tekanan dari pihak kreditur, dengan cara melakukan tindakan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
- e. Persaingan pasar tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan yang terjadi antar perusahaan bukan merupakan suatu hal yang dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba.
- f. Direktur independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut teori agensi, direktur independen dipandang sebagai pemantau yang efektif, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa direktur independen dalam perusahaan di Indonesia tidak menjadi salah satu faktor dalam mencegah manajemen laba.
- g. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial

tidak mampu menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi ketidakselarasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik maupun pemegang saham.

- h. Rasio antara nilai buku dengan pasar tidak mempunyai dampak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku dengan pasar bukan merupakan salah satu hal yang menjadi motivasi manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Abata, M. A., & Migiro, S. O. (2016). Corporate governance and management of earnings: Empirical evidence from selected Nigerian-listed companies. *Investment Management and Financial Innovations*, 13(2), 189–205.
- Ar, A., & Tjegame, R. (2019). The effect of corporate governance and corporate diversification on earnings management. *JEL Classification: G3, 4(3)*, 7–12.
- Chang, H. Y., Liang, L. H., & Yu, H. F. (2019). Market power, competition and earnings management: Accrual-based activities. *Journal of Financial Economic Policy*, 11(3), 368–384.
- Cornett, M. M., McNutt, J. J., & Tehranian, H. (2009). Corporate governance and earnings management at large U.S. bank holding companies. *Journal of Corporate Finance*, 15(4), 412–430.
- Datta, S., Iskandar-Datta, M., & Singh, V. (2013). Product market power, industry structure, and corporate earnings management. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 3273–3285.
- Hermiyetti, H., & Manik, E. N. (2013). The influence of good corporate governance mechanism on earnings management: Empirical study in Indonesian stock exchange listed company for periods of 2006-2010. *Indonesian Capital Market Review*, 5(1).
- Lemma, T. T., Negash, M., Mlilo, M., & Lulseged, A. (2018). Institutional ownership, product market competition, and earnings management: Some evidence from international data. *Journal of Business Research*, 90(7), 151–163.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100.
- Mellado-Cid, C., Jory, S. R., & Ngo, T. (2017). Real earnings management activities prior to bond issuance. *BRQ Business Research Quarterly*, 20(3), 164–177.
- Octavia, E. (2017). Implikasi corporate governance dan ukuran perusahaan pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 126–136.
- Orazalin, N. (2019). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management*, 35(1), 37–60.
- Saftiana, Y., Mukhtaruddin, Putri, K. W., & Ferina, I. S. (2017). Corporate governance quality, firm size and earnings management: Empirical study in Indonesia stock exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(4), 105–120.
- Selahudin, N. F., Zakaria, N. B., Sanusi, Z. M., & Budsaratragoon, P. (2014). Monitoring financial risk ratios and earnings management: Evidence from Malaysia and Thailand. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145(2000), 51–60.
- Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2013). Board of director's attributes and earning management: Evidence from Egypt. *Proceedings of 6th International Business and Social Sciences Research Conference*, 1–20.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh good corporate governance terhadap

- manajemen laba pada perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166
- Tang, H. W., & Chen, A. (2020). How do market power and industry competition influence the effect of corporate governance on earnings management? *Quarterly Review of Economics and Finance*, 78(11), 212-225.
- Tia Deviyanti, N. W., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh bonus, ukuran perusahaan, dan leverage pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(5), 1415-1441.
- Wang, Y., & Campbell, M. (2012). Corporate governance, earnings management, and IFRS: Empirical evidence from Chinese domestically listed companies. *Advances in Accounting*, 28(1), 189–192.
- Wu, P., Gao, L., & Gu, T. (2015). Business strategy, market competition and earnings management: Evidence from China. *Chinese Management Studies*, 9(3), 401-424.
- Zamri, N., Rahman, R. A., & Isa, N. S. M. (2013). The impact of leverage on real earnings management. *Procedia Economics and Finance*, 7, 86–95.